

**PENGEMBANGAN MODUL PEMILIHAN KARIR UNTUK SISWA KELAS IX
SMPN 3 BABAT LAMONGAN**

Arif Rofaul Ali

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email (arifali@mhs.unesa.ac.id)

Bambang Diby Wiyono, S.Pd. MPd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email (bambangwiyono@unesa.ac.id)

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 3 Babat Lamongan dengan menggunakan angket kebutuhan masalah siswa BK di bidang karier untuk siswa Sekolah Menengah Pertama, di temukan sebanyak 38% mengenai tentang pendidikan lanjutan, 33% mengenai langkah-langkah memasuki pendidikan lanjutan, dan 33% mengenai pemahaman penyaluran bakat dan minat data tersebut diperoleh bersifat segera. Hal ini juga diperkuat data wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling terkait tentang pemilihan Karier siswa kelas IX, Guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa siswa masih kebingungan dalam memilih sekolah maupun karier setelah lulus Sekolah Menengah Pertama, Melihat fenomena yang ada maka perlu mengembangkan sebuah media yang bisa memberikan informasi untuk keseluruhan siswa. Media yang dirasa sesuai adalah modul, karena pada modul dapat dipaparkan materi secara lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa, modul memfasilitasi penggunaannya untuk belajar secara mandiri, terdapat evaluasi dan refleksi untuk mengukur pemahaman siswa, praktis digunakan karena tidak membutuhkan listrik dan dapat dibawa kemana-mana.

Penelitian pengembangan modul pemilihan karier untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan bertujuan untuk bisa memenuhi aspek akseptabilitas yaitu, kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Uji validasi Ahli terdiri dari satu ahli materi, satu ahli media dan satu ahli lapangan. Sementara uji coba lapangan skala kecil terdiri dari enam siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk menghimpun data kuantitatif dan data kualitatif.

Berdasarkan hasil kriteria akseptabilitas mendapatkan nilai 87% untuk ahli materi, ahli media diperoleh 80 %, ahli calon pengguna Guru Bimbingan dan Konseling diperoleh 87,12%, sementara uji calon pengguna skala lapangan kecil diperoleh nilai 83,21%, dengan demikian dapat disimpulkan media modul pemilihan Karier memenuhi kategori sangat baik tidak perlu revisi digunakan sebagai media Bimbingan dan Konseling.

Kata kunci : Pengembangan Modul, Pemilihan Karier

ABSTRACT

Based on preliminary studies in SMPN 3 Babat Lamongan by using questionnaires Guidance and Counseling needs students problems in the field of career for junior high school students, were found about 38% of the secondary education, 33% on the measures entering further education, and 33% of the understanding of the distribution of talent and interest data obtained are immediate. It alsoin there are interview data with teacher Guidance and Counseling related about the career choice of students of class 9th, teacher Guidance and Counseling stating that the student is still confused in choosing a school or a career after graduating from junior high school, Looking at the phenomena for chouse the need to develop a medium that can provide information to the whole student. Media were deemed suitable are modules, because the module can be exposed to the material in full accordance with the needs of students, the module give facilitation to user for lear idependently, there is an evaluation and reflection to measure student understanding, practical to use because it does not require electricity and can be taken anywhere.

Research development career selection module for class 9th students of SMPN 3 Babat Lamongan aims to meet the acceptability aspects namely, usability, feasibility, accuracy and propriety. The Research uses a model of development Borg and Gall. Expert validation test consists of a single subject matter experts, one media expert and an expert in the field. While small-scale field trial consisted of six students of class 9th. Data collected by use questionnaire to gather quantitative data and qualitative data.

Based on the results of the acceptability criteria scores 87% for subject matter experts, media experts gained 80%, a candidate for teacher of Guidance and Counseling prospective gained 87.12%, while the prospective user test a small field scale values obtained 83.21%, thus it can be concluded media Careers

PENGEMBANGAN MODUL PEMILIHAN KARIR UNTUK SISWA KELAS IX SMPN 3 BABAT LAMONGAN

election module meets the very good category does not need revision used as a medium of Guidance and Counseling.

Keywords: Module Development, Career Choice

PENDAHULUAN

Peran penting pendidikan dalam mengembangkan kehidupan bangsa dan negara karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga negara terhadap lingkungan masyarakatnya, negara dan terhadap umat manusia (Tilar, 2008).

Pada Pasal 17 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang termasuk salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP termasuk jenjang pendidikan yang dikategorikan sebagai pendidikan dasar yang merupakan pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang (Hilyatul, 2013).

Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan perkembangan yang dialami oleh siswa. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan rentang usia anak dapat berkembang baik sesuai dengan tujuan perkembangan dan tujuan pendidikan. Pada usia 12/13 tahun sampai usia 19/20 siswa memasuki usia remaja dimana usia remaja adalah usia persiapan menghadapi masa dewasa. Sebagai siswa yang sedang mengalami proses peralihan, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah kepada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja dan kematangan dalam pilihan karier, sekolah diharapkan mampu untuk menjalankan fungsinya secara penuh sehingga bisa mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan perkembangannya. (Sugandhi dan Yusuf, 2012)

Perkembangan siswa SMP memasuki usia 12-15 tahun, pada usia ini siswa memasuki masa remaja awal. Perpindahan dari SD/MI ke SMP ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan siswa baik karena tambahan tuntutan belajar bagi siswa lebih berat, karena siswa akan mengalami banyak perubahan dalam diri sendiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling di SMP harus lebih intensif atau terus menerus. Pada tingkat pendidikan SMP ini semakin tegas dibedakan antara administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan siswa. Pelayanan bimbingan sebagai sub bidang dalam bidang pembinaan siswa agar para siswa mengerti akan masa depan. Berkaitan dengan perkembangan yang ingin dicapai siswa SMP yaitu, mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat (Sudrajat, 2008).

Perkembangan siswa SMP ini dilihat dari perkembangan karir, siswa SMP memasuki tahap sub kapasitas, perkembangan karir dibagi menjadi 3 tahap yaitu 1. Tahap Fantasi: 0-11 tahun, 2. Tahap Tentatif 12-18 Tahun (masa Sekolah Menengah), pada tahap tentatif dibagi menjadi 4 sub tahap yakni (1) Sub Tahap Minat 11-12 Tahun, (2) Sub Tahap Kapasitas 13-14 Tahun (3) Sub Tahap Nilai 15-16 Tahun, (4) Sub Tahap Transisi 17-18 Tahun. 3. Tahap Realistis: 19-25 tahun (Masa Perguruan Tinggi). Dilihat dari perkembangan Karier menurut Ginzberg siswa SMP memasuki pada kategori Tahap tentatif yang dipecah beberapa sub, SMP pada kelas 9 masuk pada sub Kapasitas yang artinya yaitu masa dimana individu mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi tentang pekerjaan. Orientasi pilihan pekerjaan juga pada masa ini berbentuk upaya mencocok-kan kemampuan yang dimiliki dengan minat dan kesukaannya. Maka dari itu siswa SMP pada tahap itu harus bisa memutuskan memilih sebuah karier untuk masa depannya yang sesuai dengan kemampuan individu, dibantu dengan sebuah media menunjang sebuah pilihannya. (Ginzberg, dalam Winkel dan Hastuti, 2006:628)

Pentingnya peran guru BK untuk memenuhi perkembangan siswa dibidang karir agar nantinya siswa tidak kebingungan dalam memilih jenjang setelah SMP atau mempunyai permasalahan tentang karier. Menurut Supriatna (2009: 15) permasalahan karier yang sering terjadi diantaranya: (1) Beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus; (2) Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri; (3) Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; (4) Masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; dan (5) Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, apalagi untuk SMA ketika masuk sudah harus memilih jurusan, sesuai peraturan permendikbud No 64 tahun 2014 tentang peminatan pendidikan menengah, peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasikan pilihan minat, bakat dan/kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/pendalaman mata pelajaran dan/muatan kejuruan, disisi lain peminatan juga dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 Januari 2017 yang telah dilakukan kepada guru BK SMPN 3 Babat, guru BK menyatakan bahwa siswa masih kebingungan untuk menentukan sikap pemilihan terhadap kariernya ataupun tentang studi lanjutnya setelah lulus. Siswa hanya menyampaikan cita-cita yang ingin diraih, peneliti juga melakukan penyebaran angket kebutuhan siswa yaitu IKMS pada 20 Maret 2017 dikelas IX E dengan total 45 siswa. Dengan menghasilkan sebuah data 38% mengenai tentang pendidikan lanjutan, 33% mengenai informasi tentang strategi memasuki pendidikan lanjutan, dan 33% mengenai pemahaman penyaluran bakat dan minat. Setelah mendapatkan data tersebut peneliti melakukan

wawancara lagi dengan guru BK dan siswa kelas IX untuk memastikan data, Guru BK menyampaikan bahwa siswa mengalami kebingungan setelah lulus dari SMPN 3 Babat, Kebingungan tersebut antara lain pada pemilihan jurusan dan penentuan jenjang pendidikan, Ketiadaan media dalam upaya membantu siswa untuk menentukan pilihan karir setelah SMP atau studi lanjut setelah SMP.

Masalah yang dialami siswa dan respon alumni menjadikan dasar dalam pengembangan media ini, wawancara juga dilakukan kepada alumni SMPN 3 Babat yang sudah memasuki SMA atau SMK. Banyak diantara mereka memasuki SMA atau SMK hanya karena ikut-ikutan teman, Hal ini merugikan diri mereka ketika dalam proses kegiatan belajar. Siswa mengatakan dalam bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan media tidak hanya berupa nasehat yang diwujudkan dalam konseling individu. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut sebenarnya sudah ada upaya penanganan yang diberikan oleh guru BK yakni hanya dengan melakukan konseling individu, tetapi penanganan tersebut masih belum maksimal, Hal ini masih ditampakkkan dengan banyaknya siswa yang kebingungan untuk menentukan sebuah pilihan karir setelah lulus SMP N 3 Babat.

Guru BK di SMPN 3 Babat menyatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dibutuhkan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karier maupun memilih karier, Media yang dibutuhkan adalah media yang berisi pemaparan materi yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat dipergunakan mencakup banyak siswa. Media ini berfungsi untuk membantu siswa dalam pelayanan bimbingan konseling dalam memilih sebuah karier. Pernyataan tersebut didukung oleh Permendikbud nomer 111 tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa pengelolaan media informasi dalam BK merupakan kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan untuk membuka wawasan siswa tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik. Siswa juga menyatakan ingin adanya sebuah media yang berisi materi, seperti halnya media modul, karena di media modul mempunyai kelebihan mudah dibawa keman-mana.

Apalagi media baca dapat dipergunakan untuk program literasi sekolah dengan membaca buku pada jam sebelum dimulainya pelajaran selama 15 menit. Gerakan literasi sekolah yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi Pekerti ini menurut mendikbud adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai.

Dilihat dari permasalahan dan kebutuhan siswa maka peneliti mengembangkan media yang dapat dipergunakan mencakup banyak siswa yaitu dengan mmbuat sebuah media modul yang bisa digunakan banyak siswa. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang

mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (Anwar, 2010)

Modul juga mempunyai beberapa kelebihan untuk bisa dipergunakan oleh siswa antara lain : 1) Dapat Menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak, 2) Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan minat, dan kecepatan masing-masing, 3) Dapat dipelajari kapan dan di mana saja karena mudah dibawa, 4) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, 5) Perbaikan / revisi mudah dilakukan. (Nursalim, 2010)

Pengembangan modul pemilihan karier untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat diharapkan layak dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam pemilihan karier. Modul ini juga dapat digunakan oleh guru BK pada saat layanan bimbingan kelompok maupun layanan bimbingan klasikal. Sehingga memudahkan siswa dalam membuat pemilihan karier secara sistematis, serta mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai tugas perkembangannya

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sugiyono (2015:407), “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk modul pemilihan karier yang dapat di hasilkan akseptabilitas”.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall (dalam Sukmadinata, 2013) yang mempunyai 10 tahap pengembangan. Penggunaan jenis penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan suatu produk yang berupa modul pemilihan karier untuk siswa kelas IX SMP.

B. Subjek Uji Coba

Subjek yang ada di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji media sebagai konsultan produk yang terdiri dari satu orang yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang media . Minimal berpeendidikan S2
2. Uji ahli materi yang terdiri dari satu orang yang berkompeten dibidang bimbingan dan konseling dengan kriteria akademik S2.
3. Uji pengguna Guru BK sekolah yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling minimal lima tahun, serta minimal berpendidikan S1
4. Siswa kelas IX yang kebingungan tentang pemilihan karier dan berjumlah 6 siswa.

C. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh maka dilakukan pengelolaan terhadap data yang diperoleh tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Analisis Kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari saran, kritik, masukan dari ahli media, validasi ahli bimbingan dan konseling (ahli materi) dan calon pengguna. Hasil analisis ini digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang dikembangkan.

Analisis Kuantitatif adalah data deskriptif presentasi diperoleh dari hasil angket yang diberikan pada ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui akseptabilitas dari produk meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Teknik analisis data tersebut menggunakan rumus data sebagai berikut:

Kualitas produk dijabarkan dalam persentase yang diperoleh dari Ridwan (2010), dengan kriteria sebagai berikut:

- 81 % - 100 % : Sangat baik, tidak perlu revisi
- 66 % - 80 % : Baik, tidak perlu revisi
- 56 % - 65 % : Kurang baik, perlu direvisi
- 0 % - 55 % : Tidak baik, perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Firdaus. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di bidang karir, siswa masih kebingungan dalam menentukan pemilihan dalam sebuah karir atau studi lanjut, dirasa wawancara kurang menguatkan data tentang karir, peneliti melakukan penyebaran angket IKMS pada tanggal 20 Maret 2017.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data 38% mengenai tentang pendidikan lanjutan, 33% mengenai langkah-langkah memasuki pendidikan lanjutan, dan 33% mengenai pemahaman penyaluran bakat dan minat tersebut diperoleh bersifat segera, dimana data tersebut yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan media yang sesuai kebutuhan para siswa.

2. Perencanaan

Melakukan perencanaan produk awal yang dikembangkan berupa media modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMP. Ada beberapa tahapan yaitu :

- a. Merumuskan tujuan dari pengembangan modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan. Maksud dari ini tujuan pengembangan modul pemilihan karir memenuhi kriteria akseptabilitas terkait dengan 4 aspek, yaitu kegunaan, ketepatan, kepatutan dan kelayakan. Penelitian ini dilakukan dengan mulai dari uji materi, uji media dan uji ahli lapangan kepada Guru bimbingan dan konseling dan siswa.
- b. Persipan terkait bahan atau materi yang diperlukan dan nantinya akan dimasukkan

ke dalam materi modul pemilihan karir, pada tahap persiapan bahan atau materi untuk menghasilkan produk yang nantinya terdapat informasi materi yang dibutuhkan oleh siswa kelas IX SMP untuk mengatasi permasalahan dalam bidang karir. Materi yang akan dipilih peneliti dari hasil instrumen kebutuhan masalah siswa di bidang karir. Hasil produk ini akan menunjang dalam gerakan literasi yang ada pada sekolah, yaitu sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015, mengenai "Generasi Literasi Sekolah".

- c. Kolaborasi dengan ahli IT untuk membuat media modul pemilihan karir. Dalam membuat media modul pemilihan karir peneliti harus kolaborasi dengan ahli IT dalam membantu menciptakan media modul pemilihan karir yang nantinya akan di ujikan kepada ahli materi, ahli media dan calon pengguna.
- d. Menyusun Evaluasi. Berupa angket uji ahli dan uji lapangan yang digunakan untuk yang dikembangkan oleh peneliti

3. Pengembangan Produk Awal

Peneliti mulai mengembangkan produk, yang dilakukan mulai dari pengembangan rancangan isi materi serta menyusun spesifikasi produk.

e. mengetahui tingkat akseptabilitas produk

a. Pengembangan isi materi

Pada tahap ini dua kegiatan penting yaitu :
1) Penyusunan Materi 2) Penyusunan Modul.

1) Penyusunan Materi

Materi yang disiapkan adalah pembahasan tentang materi karir, dan bersumber dari buku, artikel, jurnal serta laman web. Agar ketepatan kesesuaian materi akurat sebelum ke para ahli, peneliti melakukan konsultasi produk media modul dengan dosen pembimbing skripsi, sehingga pembimbing mengetahui isi dari media modul pemilihan karir dan bisa dicek ulang media agar media modul dapat dilanjutkan pada tahap validasi ahli materi, ahli media, sampai calon pengguna. Hal yang dikonsultasikan antara lain : a) isi materi modul, b) kesesuaian media, c) kisi-kisi angket, c) sumber materi dan media, d) serta memeberikan masukan konsep yang digunakan oleh pengembang.

2) Penyusunan Modul

Hal yang dilakukan dalam penyusunan modul adalah: a) menentukan standar yang diperlukan, b) konsep media, c) penyusunan modul, d) evaluasi dan komentar.

a) Menentukan Standart yang diperlukan

Standart penggunaan jenis dan ukuran font yang sesuai, warna, pemilihan bahasa, dan ukuran media.

b) Penyusunan Konsep Media

4. Uji Coba Lapangan Awal.

Setelah produk yang dikembangkan selesai, maka uji coba awal ini dilakukan melalui uji validasi menggunakan angket akseptabilitas meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan terhadap produk modul pemilihan karir kepada ahli materi, ahli media dan calon pengguna yaitu guru BK dan siswa. Dari hasil angket tersebut akan di analisis dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan revisi produk yang sudah jadi.

a. Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Materi

Pada penelitian pengembangan modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan divalidasi ahli materi yaitu Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universtas Negeri Surabaya. Kegiatan validasi berlangsung pada tanggal 18 Desember 2017- 8 Januari 2018 dengan menyerahkan media yang berupa modul pemilihan karir dan angket penilaian pada ahli materi. Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sama dengan tidak baik, 2 sama dengan kurang baik, 3 sama dengan baik, 4 sama dengan sangat baik.

Berdasarkan data kuantitatif responden ahli materi dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) sebagai berikut :

1. Kriteria Kegunaan media modul memiliki prosentase nilai 83,34 % termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
2. Kriteria Kelayakan media modul memiliki prosentase nilai 90 % termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
3. Kriteria Ketepatan media modul memiliki prosentase nilai 84,4 % termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
4. Kriteria Kepatutan media modul memiliki prosentase nilai 90% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.

Dengan demikian dapat diketahui rata-rata penilaian ahli materi memenuhi kriteria akseptabilitas dengan nilai 87%. Menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) dihalaman 30 media modul pemilihan Karier termasuk dalam kategori **sangat baik sehingga tidak perlu direvisi**.

Terdapat masukan dan saran perbaikan dari ahli materi untuk modul pemilihan karir siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan yaitu : 1) Format dan tata tulis perlu diperbaiki, 2) Bahasa lebih disederhanakan lagi, 3) Tugas pada setiap bab perlu di revisi, sehingga tugas di setiap bab itu tentang refleksi diri dari siswa, 4) Gambar setiap materi diperjelas lagi agar sesuai dengan materi.

b. Penyajian Data Hasil Validasi Ahli Media

Pada penelitian pengembangan modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan divalidasi ahli media yaitu Drs. Moch Nursalim, M.Si. Beliau adalah dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universtas Negeri Surabaya yang mengerti tentang media. Kegiatan validasi berlangsung pada tanggal 28 Desember 2017- 11 Januari 2018

dengan menyerahkan media yang berupa modul pemilihan karir dan angket penilaian pada ahli media. Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sama dengan tidak baik, 2 sama dengan kurang baik, 3 sama dengan baik, 4 sama dengan sangat baik.

Berdasarkan data kuantitatif responden ahli media dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) sebagai berikut :

1. Kriteria Konsistensi media modul memiliki prosentase nilai 75 % termasuk dalam kategori baik sehingga tidak perlu direvisi.
2. Kriteria Kejelasan dan kerapian media modul memiliki prosentase nilai 75% termasuk dalam kategori baik sehingga tidak perlu direvisi.
3. Kriteria Kemenarikan media modul memiliki prosentase nilai 75% termasuk dalam kategori baik sehingga tidak perlu direvisi.
4. Kriteria Kepraktisan media modul memiliki prosentase nilai 100% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
5. Kriteria Ukuran media modul memiliki prosentase nilai 75% termasuk dalam kategori baik sehingga tidak perlu direvisi.

Dengan demikian dapat diketahui rata-rata penilaian ahli media memenuhi kriteria aspk akseptabilitas dengan nilai 80%. Menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) media modul pemilihan karir termasuk dalam kategori **sangat baik sehingga tidak perlu direvisi**.

Terdapat masukan dan saran yang dilakukan oleh ahli media untuk modul pemilihan karir yaitu : 1) Kalimat dibuat pendek dan diteliti dalam penulisan agar tidak salah (*typo*), 2) Tambahkan foto agar lebih menarik lagi.

c. Penyajian Hasil Uji Validasi Calon Pengguna Guru BK SMPN 3 Babat.

Calon Pengguna disini adalah Bapak Firdaus S.Pd selaku Guru BK di SMPN 3 Babat Lamongan, pelaksanaan uji validasi oleh calon pengguna dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018-17 Januari 2018, dengan menyerahkan produk yang sudah dikembangkan berupa modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan dan angket penilaian kepada calon pengguna. Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sama dengan tidak baik dan 2 sama dengan kurang baik yang berarti harus direvisi, sedangkan nilai 3 bernilai baik dan 4 sangat baik yang berarti tidak perlu di revisi.

Berdasarkan data kuantitatif responden calon pengguna Guru BK dapat diinterpretasikan menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) sebagai berikut :

1. Kriteria Kemenarikan media modul memiliki prosentase nilai 90 % termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
2. Kriteria ketepatan media modul memiliki prosentase nilai 87,5% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
3. Kriteria Kegunaan media modul memiliki prosentase nilai 96% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.

4. Kriteria Kejelasan media modul memiliki prosentase nilai 75% termasuk dalam kategori baik sehingga tidak perlu direvisi.

Dengan demikian dapat diketahui rata-rata penilaian calon pengguna Guru BK memenuhi kriteria aspek akseptabilitas dengan nilai 87,12%. Menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) media modul pemilihan karir termasuk dalam kategori **sangat baik sehingga tidak perlu direvisi**.

Sedangkan komentar atau saran yang didapat dari calon pengguna guru BK adalah :1) Modul ini sudah bagus untuk diberikan untuk siswa kelas IX SMP, agar bisa mendapatkan wawasan baru apalagi tentang sebuah karir, 2) Gambar juga sudah banyak sehingga para siswa diharapkan tidak bosan untuk membacanya, 3) Modul ini dapat mempermudah kinerja konselor terutama dalam penyampaian pemilihan karir.

d. Penyajian Data Hasil Validasi siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan

Pelaksanaan uji validasi calon pengguna siswa kelas IX dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2018, dengan memilih 6 orang sebagai subjek dari kelas IX :

1. Audina Elvita Vanesa (IX E)
2. Dia Novita Sari (IX E)
3. Fadilla Sekar Diana (IX E)
4. Fajar Setia Budi H (IX E)
5. Firman Akbar (IX E)
6. Putri Anggraini (IX E)

Berdasarkan data kuantitatif responden calon pengguna siswa dapat di interpresentasikan menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) sebagai berikut :

1. Kriteria Kemenarikan media modul memiliki prosentase nilai 81,6% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
2. Kriteria ketepatan media modul memiliki prosentase nilai 81,5% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
3. Kriteria Kegunaan media modul memiliki prosentase nilai 88,5% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.
4. Kriteria Kejelasan media modul memiliki prosentase nilai 83,21% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.

Dengan demikian dapat diketahui rata-rata penilaian calon pengguna siswa memenuhi kriteria aspek akseptabilitas dengan nilai 83,21%. Menurut kriteria penilaian Ridwan (2010) media modul pemilihan karir termasuk dalam kategori **sangat baik sehingga tidak perlu direvisi**.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan ini berdasarkan latar belakang permasalahan siswa yang masih kebingungan dalam menentukan pemilihan karir atau studi lanjut setelah lulus sekolah SMP. Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Januari 2017 dengan Pak Firdaus selaku Guru BK SMP siswa masih kebingungan menentukan pemilihan, apalagi untuk SMA ketika

masuk sudah harus memilih jurusan, Sesuai Permendikbud No 64 tahun 2014 tentang peminatan pendidikan menengah, peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasikan pilihan minat, bakat dan/kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/ pendalaman mata pelajaran dan/muatan kejuruan, disisi lain peminatan juga dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA sesuai dengan minat, bakat dan/ atau kemampuan peserta didik.

Peneliti melakukan penyebaran angket intrumen kebutuhan masalah siswa agar mengetahui permasalahan yang lebih jelas dan kebutuhan dari siswa kelas IX. Pada tanggal 20 Maret 2017 peneliti mendapatkan hasil yang dibutuhkan siswa dalam bidang karir adalah diperoleh data 38% mengenai pendidikan lanjutan, 33% mengenai langkah-langkah memasuki pendidikan lanjutan dan 33% mengenai pemahaman penyaluran bakat dan minat. Guru BK juga menyatakan dalam pemberian layanan atau untuk mengatasi itu hanya dengan melakukan konseling individu, belum adanya media yang khusus untuk membantu mengatasi dalam permasalahan karir, dan hasil dari IKMS sebagai acuan materi yang dibutuhkan oleh siswa.

Guru BK ingin adanya media yang berisi pemaparan materi yang lengkap dan bisa membantu siswa yang berjumlah banyak, maka dari itu peneliti ingin membuat sebuah media yang bisa membantu siswa dalam mengatasi permasalahan, dirasa media modul bisa membantu siswa, karena modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar 2010).

Apalagi di tunjang dengan program literasi sekolah dengan membaca buku pada jam sebelum dimulainya pelajaran selama 15 menit. Gerakan literasi sekolah yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ini menurut Mendikbud adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 Menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Modul yang dikembangkan mengacu pada buku bacaan yang menarik sehingga siswa tidak jenuh ketika membaca, adanya gambar yang menarik juga dapat membuat siswa menjadi lebih antusias untuk membaca

Pembuatan pengembangan modul pemilihan karir melewati tahapan model pengembangan dari Borg and Gall dalam Sukmadinata (2013) yaitu : 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi Produk. Pembuatan modul ini di harapkan bisa membantu siswa dalam permasalahan tentang karir. Menurut Nursalim (2015) berdasarkan kegunaan dan fungsi media bimbingan dan konseling, yaitu dengan dikembangkannya media modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX dapat meningkatkan siswa dalam layanan yang diberikan Guru BK. Sedangkan berdasarkan fungsinya untuk menunjang layanan bimbingan dan

konseling sehingga pada proses pemberian layanan lebih efektif.

Pengembangan media modul ini sudah di pikirkan oleh peneliti, apalagi modul mudah di bawa kemana saja dan tidak membutuhkan listrik, bisa juga memuat materi yang sangat banyak. Modul ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang karir sehingga siswa tidak kebingungan pemilihan karir, modul ini juga bermuat materi dari angket IKMS yang sudah disebarakan dan teori Holland tentang sebuah karir. Berdasarkan teori Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain.

Siswa kelas IX memang sudah waktunya untuk menentukan masa depannya yang di ingikannya, saat uji coba produk media modul ini peneliti memilih 6 siswa untuk membaca media modul yang sudah jadi dan sudah di ujikan di ahli materi dan ahli media. Siswa sangat antusias dalam membaca dan memahami setiap bab dan materi karena sebelumnya belum ada media yang membantu dalam bidang karir, setelah itu siswa juga diberikan sebuah angket agar mengetahui media modul itu baik apa tidak. Hasilnya sangat baik dan tidak perlu di revisi, dari hasil tersebut media modul memang sangat dibutuhkan untuk siswa kelas IX dalam pemilihan sebuah karir atau bidang karir.

Simpulan

Pengembangan Modul Pemilihan Karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan dilaksanakan berdasarkan model pengembangan Borg and Gall dalam Sukmadinata (2013) yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan pengembangan. Prosedur pengembangan yang dilakukan meliputi : 1) Analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Perencanaan produk (*Planning*), 3) Pengembangan produk awal, 4) Penilaian validasi ahli materi, ahli media, uji calon pengguna (konselor dan peserta didik) dan 5) Revisi dan finalisasi produk.

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh penilaian yang telah dilakukan terhadap produk, dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat "*Sangat Baik tidak perlu Revisi*". Adapun rincian dari hasil pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Babat Lamongan melalui wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dan menyebarkan angket IKMS.
2. Hasil uji akseptabilitas menurut validasi ahli materi memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat "*Sangat Baik*", mencapai rata-rata dari keseluruhan uji akseptabilitas 86.9 %.
3. Hasil uji akseptabilitas menurut uji ahli media memenuhi kriteria akseptabilitas dengan

predikat "*Baik*" berdasarkan penilaian uji ahli media mendapatkan presentase sebesar 80%.

4. Hasil uji calon pengguna menurut (Guru bimbingan dan konseling & 6 peserta didik) telah memenuhi kriteria yaitu "*Sangat Baik*" berdasarkan penilaian kualitas produk yang mencapai 86%.

Saran

Pengembangan merupakan metode penelitian dengan menghasilkan produk berupa modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan. Pengembangan ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan predikat "*Sangat Baik*".

Dari simpulan di atas terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak guru Bimbingan dan Konseling dan bagi peneliti selanjutnya.

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor sekolah)
Dengan adanya modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMP diharapkan membantu & mempermudah konselor sekolah dalam memberikan layanan BK, serta konselor sekolah dapat menggunakan modul tersebut dalam kegiatan literasi sekolah.
2. Bagi Peserta didik
Dengan modul pemilihan karir untuk siswa kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan diharapkan siswa mendapatkan sumber informasi yang baru mengenai informasi seputar karir dan studi lanjut setelah lulus kelas IX agar bisa merencanakan karir dan menumbuhkan minat membaca pada peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan *update* dan menyempurnakan modul sesuai dengan kebutuhan nantinya, adanya perbaruan dari materi sehingga dapat memberikan suatu informasi yang menyeluruh dan dapat berguna dan bermanfaat.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji lapangan utama, jadi diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan produk serupa dalam uji skala kecil maupun besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktori UPI. Bandung.
- Daryanto, dan Dwicahyono, Aris 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eliyanti, Fitri. 2015. *Pengaruh Software Pemilihan Karir dengan Tipologi Holland untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4*

Lamongan.(Online:
jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18862/13/article.pdf, diakses 25 bJanuari 2018)

Hilyatul, Ali. 2013. *Pengaruh Mutu Pelayanan Guru dan Biaya Pribadi Terhadap Kepuasan Siswa Pada SMP Swasta Se-Tasikmalaya*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia

Mutaqin, Hanif . 2016. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Bobotsari Purbalingga*.(Online [//journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/168/155](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/168/155). Di akses 12 januari 2017)

Nursalim, Mochamad dan Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.

Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ridwan. 2010 . *Dasar-Dasar Statiska*. Bandung: Alfabeta.

Saslanto Dedi Novin. 2016. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa Smk Muhammadiyah 1 Prambanan*.(Online <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/1409/1279>. Di akses 12 Januari 2017)

Sumiati, Desak Made dan Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudrajat Akhmad. 2008. *Standart Kompetensi Bimbingan dan Konseling diSMP* (Online; <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/13/standar-kompetensi-bimbingan-dan-konseling-di-smp/> diakses pada tanggal 13 Januari 2017).

Sugandhi Nani M dan Syamsu Yusuf LN. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata. Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.

Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: UPI.

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.

Tilaar, H. A. R. 2008. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

